

## **ANALISIS NILAI TAMBAH TORTILA RUMPUT LAUT PADA INDUSTRI RISQA MULIA DI DESA OLAYA KABUPATEN PARIGI MOUTONG**

**Analysis of Value Added Tortilla Seaweed on Risqa Mulia Industry in Olaya Village  
Parigi Moutong Regency.**

*Yusmawati Hi. Ambo Tang<sup>1)</sup>, Hadayani<sup>2)</sup>, Rukavina Baksh<sup>3)</sup>*

<sup>1)</sup>Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu

<sup>2)</sup>Staf Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu

e-mail :Yusma13\_palu@yahoo.co.id

e-mail :yaniansar@gmail.com

e-mail : myvina00@gmail.com

### **ABSTRACT**

This study aims to determine the income and value added derived from seaweed processing into tortilla seaweed on Risqa Mulia industry in Olaya Village Parigi Moutong Regency. The location determination is done intentionally (purposive) with the consideration that the Risqa Mulia industry is the only industry that produces tortilla seaweed in Olaya Village Parigi Moutong Regency. This study was conducted in November 2014. Respondent committed intentionally (purposive). Respondents in this study is as much as 6 people consisting of 1 people leadership and 5 employees. Collecting data in this study consist of primary data and secondary data. The analysis consists of two analyzes : analysis of income and value added analysis method according to Tarigan. The results showed that (1) Income tortilla seaweed on Risqa Mulia industry November 2014 at Rp. 2.051.636, (2) Value added tortilla seaweed on Risqa Mulia industry at Rp. 42.742,417 / kg of raw materials used in terms of the added value of the benefits available in 1 kg of raw material usage.

**Key Words:** Income, value added, tortilla seaweed

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan dan nilai tambah yang diperoleh dari pengolahan rumput laut menjadi tortila rumput laut pada industri Risqa Mulia di Desa Olaya Kabupaten Parigi Moutong. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa industri Risqa Mulia merupakan satu-satunya industri yang memproduksi tortila rumput laut di Desa Olaya Kabupaten Parigi Moutong. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2014. Penentuan responden dilakukan secara sengaja (*purposive*). Responden dalam penelitian ini ialah sebanyak 6 orang yang terdiri atas 1 orang pimpinan dan 5 orang karyawan. Pengumpulan data pada penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Analisis yang digunakan terdiri atas dua analisis yaitu analisis pendapatan dan analisis nilai tambah menurut Metode Tarigan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pendapatan tortila rumput laut pada industri Risqa Mulia bulan November 2014 sebesar Rp. 2.051.636, (2) Nilai tambah tortila rumput laut pada industri Risqa Mulia sebesar Rp. 42.742,417/kg bahan baku yang dimanfaatkan dalam artian nilai tambah tersebut merupakan keuntungan yang didapatkan dalam 1 kilogram penggunaan bahan baku.

**Kata Kunci :** Pendapatan, nilai tambah, tortila rumput laut

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang dua pertiga wilayah negaranya ialah lautan dengan 13.667 buah pulau besar maupun kecil, serta mempunyai garis pantai terpanjang ke-2 di dunia setelah Canada, yaitu kurang lebih 80.701,42 km. Kekayaan alam di dalamnya pun luar biasa banyaknya, terutama dengan keanekaragaman jenis hewan (*fauna*), tumbuh - tumbuhan (*flora*), serta bahan tambang dan mineral. Salah satu makhluk hidup yang tumbuh dan berkembang di laut adalah rumput laut. Siregar dan Mutaqin (2011) dalam Pandelaki (2012) menyatakan bahwa rumput laut merupakan salah satu produk unggulan dalam kebijakan pemerintah yang akan menjadikan Indonesia sebagai penghasil produk perikanan laut terbesar di dunia pada tahun 2015. Keoptimisan ini didasarkan pada peningkatan produksi rumput laut di Indonesia.

Rumput laut merupakan jenis komoditi perikanan yang memiliki nilai ekonomi pasar yang kompetitif baik di pasaran dalam negeri maupun di luar negeri. Hal ini disebabkan disamping rumput laut berfungsi sebagai sumber *alginat* juga memiliki berbagai kegunaan sebagai bahan makanan manusia (Aslan, 1991). Alasan rumput laut memiliki nilai ekonomis tinggi adalah karena adanya kandungan hidrokoloid dari rumput laut (*karaginan* dan *alginat*) sangat diperlukan mengingat fungsinya sebagai *gelling agent*, *stabilizer*, *emulsifier agent*, *pensuspesi*, *pendispersi* yang berguna dalam berbagai industri.

Kegiatan yang harus dilakukan agar suatu produk mempunyai nilai tambah adalah dengan pengolahan hasil pertanian

yang mencakup perikanan dan kelautan, peternakan, kehutanan dan perkebunan. Kegiatan pengolahan hasil pertanian menjadi penting karena pertimbangan diantaranya, yaitu meningkatkan nilai tambah, meningkatkan kualitas hasil, meningkatkan penyerapan tenaga kerja, meningkatkan keterampilan dan meningkatkan pendapatan produsen. Pengolahan yang baik akan menghasilkan nilai tambah yang besar pula. Nilai tambah bagi kegiatan agroindustri dapat terjadi sebagai akibat proses produksi yang mentransformasikan input agroindustri menjadi output agroindustri (Martin et al., 1991 dalam Ngamel, 2012).

Sulawesi Tengah merupakan salah satu provinsi yang memiliki sumber daya alam yang melimpah, mulai dari subsektor tanaman bahan makanan, perkebunan, perikanan hingga pertambangan. Wilayah Sulawesi Tengah memiliki panjang garis pantai sekitar 4.031 Km dan memiliki 1.142 buah pulau (Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Sulawesi Tengah, 2014).

Usaha rumput laut merupakan salah satu industri dari subsektor perikanan yang sedang berkembang di Kabupaten Parigi Moutong. Hal ini berarti kawasan pesisir dan laut Parigi Moutong memiliki potensi yang dapat mendukung pengembangan usaha rumput laut. Kondisi ekologi (ketersediaan lahan, daya dukung lahan dan perairan) dan kondisi sosial budaya masyarakat setempat (respon masyarakat, tradisi dan kebiasaan yang sudah turun - temurun) masih perlu dipertimbangkan dalam perumusan kebijakan pemanfaatan ruang wilayah pesisir.

Kebutuhan rumput laut dari tahun ke tahun selalu meningkat seiring dengan

semakin meningkatnya pula permintaan pasar. Pengolahan hasil kelautan pada industri khususnya industri rumput laut di Kabupaten Parigi Moutong sebagian besar masih dalam skala industri kecil. Industri “Risqa Mulia” merupakan satu - satunya industri pengolahan rumput laut yang berada di Kabupaten Parigi Moutong.

Tortila rumput laut merupakan salah satu produk makanan yang diolah dari rumput laut dan memiliki cita rasa yang khas dan gurih. Produk ini diolah secara tradisional, dengan penggunaan teknologi yang masih tergolong sederhana sehingga memiliki masa simpan yang relatif singkat.

Industri yang saat ini sedang berkembang di Kabupaten Parigi Moutong ialah industri pengolahan rumput laut. Perkembangan dalam produksi tortila rumput laut yang dihasilkan Industri “Risqa Mulia” merupakan suatu keuntungan bagi produsen. Adanya pengolahan rumput laut menjadi tortila rumput laut akan menghasilkan harga baru yang lebih tinggi sehingga nilai tambah rumput lautpun akan lebih besar jika dibandingkan rumput laut sebelum diolah. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul Analisis Nilai Tambah Tortila Rumput Laut Pada Industri Risqa Mulia Di Desa Olaya Kabupaten Parigi Moutong.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini: untuk mengetahui pendapatan dan nilai tambah yang diperoleh dari pengolahan rumput laut menjadi tortila rumput laut di Desa Olaya Kabupaten Parigi Moutong dengan menggunakan analisis nilai tambah Tarigan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada Industri “Risqa Mulia” berlokasi di Desa Olaya Kabupaten Parigi Moutong.

Lokasi ini dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Industri “Risqa Mulia” merupakan satu-satunya industri yang memproduksi tortila rumput laut di Desa Olaya Kabupaten Parigi Moutong. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2014.

Penentuan responden dilakukan secara sengaja (*purposive*). Responden yang diambil dalam penelitian ini ialah sebanyak 6 orang yang terdiri atas 1 orang pimpinan, 1 orang karyawan bagian administrasi, 1 orang bagian produksi, 1 orang bagian keuangan, 1 orang bagian pemasaran dan 1 orang bagian pengemasan. Berdasarkan data yang diperoleh dari pimpinan dan karyawan diharapkan informasi yang cukup akurat sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Penggunaan data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diambil dengan cara observasi dan wawancara langsung kepada pimpinan dan karyawan Industri Risqa Mulia. Wawancara dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan (*questionare*), sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi terkait dan beberapa literatur yang menunjang kegiatan penelitian.

Penelitian ini menggunakan dua analisis yaitu analisis pendapatan dan analisis nilai tambah. Analisis pendapatan yang digunakan untuk menjawab permasalahan dalam tujuan penelitian yaitu menggunakan analisis pendapatan menurut Soekartawi (2002), pendapatan suatu usaha ialah selisih antara penerimaan dan semua biaya. Bentuk matematis dapat dituliskan :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

$\pi$  = Pendapatan

TR = Penerimaan total (*Total revenue*)

TC = Biaya total (*Total cost*)

Analisis nilai tambah yang digunakan untuk menjawab permasalahan dalam tujuan penelitian yaitu analisis nilai tambah (Tarigan, 2004). Nilai tambah tersebut diperoleh dari nilai produk akhir dikurangi dengan biaya antara. Biaya antara terdiri atas biaya bahan baku, biaya bahan penolong dan biaya lain - lain dalam melakukan proses produksi. Konsep nilai tambah yang digunakan adalah nilai tambah bruto, nilai tambah neto dan nilai tambah per bahan baku. Analisis yang digunakan dirumuskan sebagai berikut.

a. Nilai Tambah Bruto

$$\begin{aligned} \text{NTb} &= \text{Na} - \text{Ba} \\ &= \text{Na} - (\text{Bb} + \text{Bp} + \text{Bl}) \end{aligned}$$

Keterangan:

NTb = Nilai Tambah bruto (Rp)

Na = Nilai produk akhir tortila rumput laut (Rp)

Ba = Biaya antara (Rp)

Bb = Biaya bahan baku tortila rumput laut (Rp)

Bp = Biaya bahan penolong (Rp)

Bl = Biaya lain-lain (Rp)

b. Nilai Tambah Netto (NTn)

$$\text{NTn} = \text{NTb} - \text{NP}$$

$$\text{NP} = \frac{\text{nilai awal} - \text{nilai akhir}}{\text{Umur ekonomis}}$$

Keterangan:

NTn = Nilai tambah netto (Rp)

NTb = Nilai tambah bruto (Rp)

NP = Nilai Penyusutan (Rp)

c. Nilai Tambah per Bahan Baku

$$\text{NTbb} = \text{NTb} : \sum \text{bb}$$

Keterangan:

NTbb = Nilai tambah per bahan baku yang digunakan (Rp/kg)

NTb = Nilai tambah bruto (Rp)

$\sum \text{bb}$  = Jumlah bahan baku yang digunakan (kg)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Produksi Tortila Rumput Laut pada Industri Risqa Mulia.** Proses produksi yaitu suatu cara atau teknik untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang atau jasa dengan menggunakan sumber - sumber pendukung antara lain tenaga kerja, mesin, bahan-bahan dan modal yang ada.

Proses produksi industri Risqa Mulia diawali dengan melakukan perendaman rumput laut, pencucian, penggilingan, perebusan, pencampuran, pemipihan, penjemuran, penggorengan dan kemudian pengemasan.

Industri Risqa Mulia melakukan produksi sebanyak 24 kali produksi dalam satu bulan. Satu kali produksi membutuhkan 2 kg rumput laut basah, 4 kg ubi kayu dan bahan lainnya yang menghasilkan 6 kg tortila rumput laut. Dalam satu bulan industri Risqa Mulia menghasilkan 144 kg tortila rumput laut dan hasil olahan tersebut dikemas dengan kemasan 100 gr dengan harga per kemasan Rp. 8000.

**Biaya Produksi Tortila Rumput Laut pada Industri Risqa Mulia Bulan November Tahun 2014.** Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi yang dapat diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau secara potensial akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Biaya produksi secara umum merupakan total semua biaya yang digunakan dari persiapan produksi sampai pada pemasaran tortila rumput laut. Total biaya ini di peroleh dari penjumlahan antara biaya tetap dengan biaya variabel.

**Biaya Tetap.** Biaya Tetap (*fixed cost*) yaitu biaya perusahaan yang besarnya tidak

dipengaruhi oleh volume kegiatan perusahaan, baik dalam produksi maupun dalam penjualan. Biaya tetap pada penelitian ini meliputi nilai penyusutan alat dan nilai pajak produksi pada industri Risqa Mulia. Biaya tetap dapat di lihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Biaya Tetap Produksi Tortila Rumput Laut pada Industri Risqa Mulia Bulan November Tahun 2014.

No	Jenis Biaya	Nilai (Rp/bulan)
1.	Penyusutan Alat	6.532
2.	Pajak Perusahaan	8.333
3.	PBB	4.583
4.	Pajak Kendaraan	12.916
	Jumlah	32.364

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2014.

Tabel 1 menunjukkan bahwa biaya tetap produksi tortila rumput laut pada industri Risqa Mulia sebesar Rp. 32.364. Biaya tersebut mencakup biaya penyusutan alat, pajak perusahaan, PBB, dan pajak kendaraan. Biaya penyusutan alat diperoleh dari selisih antara nilai awal dan nilai akhir peralatan dibagi umur ekonomis kemudian dibagi 12 bulan sehingga diperoleh nilai penyusutan alat sebesar Rp. 6.532. Pajak perusahaan sebesar Rp. 100.000 per tahun kemudian dibagi 12 bulan sehingga pajak perusahaan sebesar Rp. 8.333, PBB sebesar Rp. 55.000 pertahun dibagi 12 bulan sehingga PBB diperoleh Rp. 4.583 dan pajak kendaraan 1 unit motor dengan pajak Rp. 155.000 per tahun dibagi 12 bulan sehingga pajak kendaraan sebesar Rp. 12.916.

**Biaya Variabel.** Biaya variabel adalah biaya yang totalnya berubah secara proporsional dengan perubahan total kegiatan atau volume yang berkaitan dengan biaya variabel tersebut. Biaya

variabel produksi tortila rumput laut pada industri Risqa Mulia bulan November Tahun 2014 dapat di lihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Biaya Variabel Produksi Tortila Rumput Laut pada Industri Risqa Mulia Bulan November Tahun 2014.

No	Jenis Biaya	Nilai (Rp/bulan)
1.	Bahan Baku Rumput Laut	816.000
2.	Bahan Penolong	6.340.000
3.	Lain-lain	2.280.000
	Jumlah	9.436.000

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2014.

Tabel 2 menunjukkan bahwa biaya variabel produksi tortila rumput laut pada industri Risqa Mulia sebesar Rp. 9.436.000. Biaya tersebut meliputi biaya bahan baku rumput laut, biaya bahan penolong (ubi kayu, tepung beras, gula pasir, bawang putih, garam, penyedap rasa, minyak goreng, minyak tanah, listrik, air, bumbu balado dan upah tenaga kerja), dan biaya lain - lain (cetakan kemasan dan biaya transportasi). Terlihat bahwa biaya bahan penolong lebih tinggi dibandingkan dengan biaya bahan baku rumput laut dan biaya lain - lain sebab upah tenaga kerja yang termasuk dalam biaya bahan penolong cukup tinggi yaitu Rp. 2.500.000. Adapun tenaga kerja tersebut terdiri atas 1 orang pimpinan dengan upah Rp. 750.000 dan 5 orang karyawan yang masing - masing diberikan upah sebesar Rp. 350.000.

**Total Biaya Produksi Tortila Rumput Laut pada Industri Risqa Mulia Bulan November Tahun 2014.** Total biaya merupakan keseluruhan jumlah biaya produksi yang dikeluarkan, yaitu merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel. Total biaya produksi pada industri Risqa Mulia yang harus dikeluarkan dalam

memproduksi tortila rumput laut yaitu sebesar Rp. 9.468.364. Total biaya produksi rumput laut pada industri Risqa Mulia bulan November Tahun 2014 dapat di lihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Total Biaya Produksi Tortila Rumput Laut pada Industri Risqa Mulia Bulan November Tahun 2014.

No	Jenis Biaya	(Rp/bulan)
1.	Biaya Tetap	32.364
2.	Biaya Variabel	9.436.000
	Jumlah	9.468.364

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2014.

**Analisis Pendapatan Produksi Tortila Rumput Laut pada Industri Risqa Mulia Bulan November Tahun 2014.** Pendapatan merupakan hasil yang diperoleh dari selisih antara total penerimaan (TR) dengan total biaya produksi (TC). Tinggi rendahnya pendapatan akan sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi yang dicapai. Jumlah pendapatan sangat tergantung pada jumlah penerimaan dan besarnya biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Analisis pendapatan produksi tortila rumput laut pada industri Risqa Mulia bulan November Tahun 2014 dapat di lihat pada Tabel 4.

Tabel 4 menjelaskan bahwa pendapatan produksi tortila rumput laut pada industri Risqa Mulia yaitu sebesar Rp. 2.051.636. Pendapatan tersebut diperoleh dari 24 kali proses produksi pada bulan November (dalam satu kali proses produksi rumput laut menghasilkan 60 kemasan tortila) sehingga jumlah produksi tortila rumput laut pada bulan November sebanyak 1440 kemasan. Satu kemasan dijual dengan harga Rp.8.000 sehingga total penerimaan sebesar Rp.11.520.000. Total biaya diperoleh dari penjumlahan biaya tetap dan biaya variabel sedangkan pendapatan tortila

rumput laut diperoleh dari selisih antara total penerimaan dan total biaya.

Tabel 4. Analisis Pendapatan Produksi Tortila Rumput Laut pada Industri Risqa Mulia Bulan November Tahun 2014.

No	Industri Pengolahan Tortila Rumput Laut	Nilai (Rp/bulan)
1.	Biaya Tetap	32.364
2.	Biaya Variabel	9.436.000
3.	Total Biaya	9.468.364
4.	Jumlah Produksi	1440
5.	Harga Produk	8.000
6.	Total Penerimaan	11.520.000
	<b>Pendapatan(Rp)</b>	<b>2.051.636</b>

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2014.

**Analisis Nilai Tambah Tortila Rumput Laut dalam 1 Kg Rumput Laut.** Analisis nilai tambah tortila rumput laut dalam 1 kg bahan baku rumput laut ialah usaha pengolahan rumput laut menjadi tortila rumput laut yang dilakukan untuk mengetahui besarnya nilai yang ditambahkan pada 1 kg bahan baku yang digunakan dalam memproduksi tortila rumput laut. Satu kilogram penggunaan rumput laut menghasilkan 30 kemasan tortila dan dijual dengan harga Rp. 8000 per kemasan sehingga total penerimaan sebesar Rp. 240.000. Total biaya yang dikeluarkan dalam memproduksi tortila rumput laut sebesar Rp. 197.257,58. Nilai tambah ini diperoleh dari selisih antara total penerimaan dan total biaya. Besarnya nilai tambah dalam 1 kg bahan baku rumput laut menjadi tortila rumput laut ialah sebesar Rp. 42.742,417.

**Analisis Nilai Tambah Tortila Rumput Laut dalam 1 X Proses Produksi.** Analisis nilai tambah tortila rumput laut dalam 1 kali proses produksi ialah usaha pengolahan

rumput laut menjadi tortila rumput laut yang dilakukan dalam 1 kali proses produksi. Satu kali proses produksi tortila rumput laut pada industri Risqa Mulia menggunakan 2 kg rumput laut. Nilai tambah ini diperoleh dari perkalian antara jumlah rumput laut yang digunakan dalam satu kali proses produksi dengan nilai tambah 1 kg rumput laut yaitu Rp. 42.742,417. Besarnya nilai tambah dalam 1 kali proses produksi pada industri Risqa Mulia ialah Rp. 85.484,834 yang diperoleh dari perkalian 2 kg rumput laut dengan Rp. 42.742,417.

**Analisis Nilai Tambah Tortila Rumput Laut pada Industri Risqa Mulia Tahun 2014.** Analisis nilai tambah usaha pengolahan rumput laut menjadi tortila rumput laut dilakukan untuk mengetahui besarnya nilai yang ditambahkan pada bahan baku yang digunakan dalam memproduksi tortila rumput laut, perhitungan analisis nilai tambah tortila rumput laut dapat di lihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Analisis Nilai Tambah Tortila Rumput Laut pada Industri Risqa Mulia Tahun 2014.

No	Industri Risqa Mulia	Nilai (Rp)
1.	Nilai produk akhir	11.520.000
2.	Nilai bahan baku	816.000
3.	Jumlah bahan baku	48
4.	Biaya penolong +lain	8.652.364
5.	Biaya penyusutan	6.532
6.	Biaya antara	9.468.364
7.	Nilai tambah bruto	2.051.636
8.	Nilai tambah netto	2.045.104
9.	Nilai tambah per bahan	42.742,417

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2014.

Tabel 5 menjelaskan bahwa nilai tambah rumput laut menjadi tortila rumput laut yaitu sebesar Rp. 42.742,417 per kilogram rumput laut. Nilai tambah tersebut diperoleh dari pembagian antara nilai tambah bruto dan jumlah bahan baku. Nilai tambah rumput laut cukup besar sehingga usaha rumput laut sangat baik untuk dikembangkan.

**Nilai Tambah Bruto.** Nilai tambah bruto merupakan dasar dari perhitungan nilai tambah netto dan nilai tambah per bahan baku. Analisis nilai tambah tortila rumput laut dengan produk akhir yang diterima oleh industri Risqa Mulia adalah nilai yang diberikan atau dijual dari perusahaan kepada konsumen. Besarnya biaya antara yang dikeluarkan Rp. 9.468.364 yang diperoleh dari penjumlahan antara biaya bahan baku, biaya bahan penolong ditambahkan biaya lain - lain yang masing - masing sebesar Rp. 816.000 dan Rp. 8.652.364.

**Nilai Tambah Netto.** Nilai tambah netto pada pembudidaya rumput laut sebesar Rp. 2.045.104 yang diperoleh dari selisih antara nilai tambah bruto dan nilai penyusutan yang masing - masing sebesar Rp. 2.051.636 dan Rp.6.532.

**Nilai Tambah Per Bahan Baku.** Nilai tambah per bahan baku untuk mengetahui produktivitas bahan baku yang dimanfaatkan untuk menghasilkan tortila rumput laut. Nilai tambah per 1 kilogram bahan baku tortila rumput laut pada industri Risqa Mulia yaitu sebesar Rp. 42.742,417/kg. Besarnya nilai tambah tersebut diperoleh dari nilai tambah bruto sebesar Rp. 2.051.636 dibagi dengan jumlah bahan baku yaitu sebesar 48 kg, sehingga pada bulan November nilai tambah diperoleh sebesar Rp. 2.051.636 yang diperoleh dari 48 kg penggunaan bahan baku selama satu bulan dikalikan dengan Rp. 42.742,417.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pendapatan yang diperoleh Industri Risqa Mulia sangat tergantung pada jumlah penerimaan dan besarnya biaya

yang dikeluarkan dalam proses produksi, sehingga pendapatan industri Risqa Mulia pada bulan November sebesar Rp. 2.051.636.

2. Nilai tambah yang diperoleh Industri Risqa Mulia ialah sebesar Rp. 42.742,417/kg rumput laut yang dimanfaatkan, dan sekaligus merupakan keuntungan yang didapatkan dalam 1 kg penggunaan bahan baku.

### **Saran**

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas maka saran dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Perusahaan harus lebih mengefisienkan biaya dan meningkatkan kapasitas produksi dalam setiap tahapan proses pengolahan rumput laut menjadi tortila rumput laut sehingga dapat meningkatkan pendapatan.
2. Perusahaan perlu menciptakan kreasi dan inovasi baru sehingga tercipta produk baru yang lebih menarik dan memiliki nilai tambah yang cukup tinggi dengan harapan adanya peningkatan pendapatan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aslan, M. L, 1991. *Budidaya Rumput Laut*. kanisius, Yogyakarta.
- Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Sulawesi Tengah, 2014. *Panjang Garis Pantai Sulawesi Tengah*. Dinas Perikanan dan Kelautan, Palu.
- Ngamel, A.K, 2012. *Analisis Finansial Usaha Budidaya Rumput Laut dan Nilai Tambah Tepung Keraginan Di Kecamatan Kei Kecil Kabupaten Maluku Utara*. Jurnal Sains Terapan Edisi II Volume 2(1): 68-83.
- Pandelaki, L, 2012. *Strategi Pengembangan Budidaya Rumput Laut Di Pulau Nain Kabupaten Minahasa Utara*. Jurnal

Perikanan dan Kelautan Tropis Volume VIII-2.  
Soekartawi, 2002. *Analisis Usaha Tani*. UI Press, Jakarta.

Tarigan, R, 2004. *Ekonomi Regional*. Bumi Aksara, Jakarta.